

KAJIAN CIRI KEBAHASAAN DAN NILAI KEHIDUPAN DALAM KUMPULAN CERPEN SENYUM KARYAMIN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERPEN BERORIENTASI PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI SMA

Miftahul Rizqiyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Sekolah Pascasarjana

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

e-mail: mifta.rizqi15@gmail.com



Diterima: 10 September 2020; Direvisi: 20 Oktober 2020; Dipublikasikan: November 2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan ciri kebahasaan; (2) mendeskripsikan nilai kehidupan dan bentuk pengarang menyampaikan nilai kehidupan; (3) mendeskripsikan desain bahan ajar; (4) mendeskripsikan hasil implementasi. Metode yang digunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian *Pertama*, ditemukan 7 ciri kebahasaan teks cerpen yakni 1) Hampir keseluruhan cerita dalam cerpen dibuka dengan menggunakan bahasa deskriptif 2) Terdapat kata benda sebagai kata ganti orang. 3) Ditemukan kata keterangan 4) Adanya penghubung waktu dan konjungsi subordinatif 5) Adanya penggunaan bentuk lampau. 6) Adanya kata kerja yang mengindikasikan apa yang dipikirkan/ dirasakan pelaku. 7) Adanya bahasa konotatif (majas dan ungkapan). *Kedua*, nilai moral paling sering disampaikan oleh pengarang. Dari 8 cerpen yang telah dianalisis diketahui bahwa 5 cerpen menggunakan bentuk penyampaian langsung. *Ketiga*, hasil akumulasi skor rata-rata dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, maka bahan ajar dinyatakan sangat layak digunakan. Keempat, hasil tes uji coba bahan ajar dinyatakan lulus.

Kata Kunci: Ciri Kebahasaan, Nilai Kehidupan, Cerpen, Bahan Ajar, Berpikir Kritis.

A. PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan salah satu prosa naratif fiktif yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita. Keutuhan sebuah cerita pendek dapat dilihat dari kedua unsur pembentuknya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013: 23) yang membagi unsur pembangun prosa fiksi tersebut menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, dalam sebuah karya sastra termasuk cerpen biasanya terdapat ciri kebahasaan dan nilai-nilai kehidupan

yang disisipkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Materi pembelajaran mengenai sastra dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan dari ketiga materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yakni bahasa, sastra dan literasi. Cerita pendek termasuk ke dalam lingkup materi sastra yang mana kompetensi dasar tersebut perlu dikembangkan, sehingga pembelajaran sastra ini dapat melibatkan peserta didik untuk mengkaji nilai

kepribadian, budaya, sosial, dan estetik dalam karya sastra serta membimbing peserta didik untuk menciptakan karya sastra.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui survey kepada guru SMA Bahasa Indonesia mengenai kebutuhan guru dan siswa akan bahan ajar diperoleh data bahwa perlunya bahan ajar yang dapat membantu mengembangkan potensi siswa agar menjadi pembelajar yang mampu berpikir kritis yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013, bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dari segi kemampuan berpikir, minat dan latar belakang peserta didik serta bahan ajar yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Bahan ajar menjadi salah satu sumber yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan yang nanti akan menghasilkan atau mengembangkan gagasan yang baru. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yakni memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Guru bertugas menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Senada dengan hal tersebut, Prastowo (2015: 16) mengatakan bahan ajar merupakan sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar.

Penelitian yang berkaitan dengan bahan ajar berpikir kritis telah dilakukan oleh Millatuz Zakiyah yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di SMA/ MA Kelas XI*. Berdasarkan hasil uji coba produk, diperoleh rerata 4,42 dari skala 5 dan hasil persentase 88,56 yang mengindikasikan bahwa bahan ajar sudah sangat valid. Penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya menunjukkan bahwa berpikir kritis dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis ingin berkontribusi melakukan penelitian pengembangan bahan ajar teks cerpen berorientasi pada berpikir kritis dengan tujuan melatih peserta didik untuk berpikir secara logis sehingga peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran cerpen merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMA baik itu dalam kurikulum 2006 (KTSP), maupun dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks cerpen diajarkan di kelas XI. Berbagai macam cara dilakukan guru, agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu upaya guru yaitu dengan menggunakan materi ajar atau sumber belajar yang tepat. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran (*by design*) dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*) dan bisa dikunjungi oleh siswa (Prastowo, 2014: 122). Salah satu sumber belajar yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran yakni bahan ajar yang berbentuk buku teks. Baik siswa maupun guru tentu membutuhkan bahan ajar untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat menghasilkan ide atau gagasan dan mengembangkan kekhususan pada diri masing-masing peserta didik sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya.

Bahan ajar yang dikembangkan yakni bahan ajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan menambah pengetahuan peserta didik. Berpikir merupakan proses kognitif yang menghasilkan ide-ide, strategi maupun keputusan. Berpikir kritis memiliki

pengertian kemampuan berpikir secara rasional terhadap sesuatu sehingga mampu memberikan penilaian, Arifin (2013: 23). Seorang dikatakan berpikir kritis bila menanyakan suatu hal dan mencari informasi dengan tepat. Kemudian informasi tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengelolanya secara logis, efisien, dan kreatif, sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat diterima oleh akal. Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dengan tepat berdasarkan analisis informasi dan pengetahuan yang di milikinya. Seseorang yang berpikiran kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang tersebut dalam menyikapi sebuah masalah, informasi atau argumen.

Dengan demikian, bahan ajar yang akan dikembangkan berfungsi untuk membantu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempelajari kompetensi dasar secara runtut sehingga secara akumulatif mampu menguasai materi secara terpadu dengan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji cerita pendek yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa SMA. Bahan ajar yang akan dibuat yakni berupa buku teks yang dapat digunakan oleh peserta didik dengan tujuan agar siswa mendapatkan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga guru dapat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa, mendapatkan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna merupakan hak bagi siswa karena para pendidik seharusnya menempatkan siswa sebagai manusia yang harus dihargai kemampuannya serta diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya agar dapat menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif sesuai

dengan tujuan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian mengenai Kajian Ciri Kebahasaan dan Nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Di SMA/ MA.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai YAKNI mendeskripsikan ciri kebahasaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin, mendeskripsikan nilai kehidupan dan cara pengarang menyampaikan nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin, mendeskripsikan desain bahan ajar teks cerita pendek di SMA kelas XI yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis, mendeskripsikan hasil implementasi bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI berorientasi pada kemampuan berpikir kritis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Djajasudarma (2006: 10), “metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa”. Metode kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya, data yang diperoleh berupa kata-kata, tuturan atau perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam penggambaran suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan. Metode ini dipilih untuk menghasilkan data-data verbal tentang ciri kebahasaan teks cerpen dan nilai-nilai kehidupan serta cara/ bentuk penyampaian nilai kehidupan yang digunakan oleh pengarang. Pendeskripsian penelitian dilakukan melalui kata atau bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari.

Wujud data penelitian yakni data verbal berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang berupa ciri kebahasaan teks cerpen dan nilai-nilai kehidupan serta cara/ bentuk penyampaian nilai kehidupan yang digunakan oleh pengarang dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang relevan dengan masalah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan teknik baca catat. Teknik angket juga dinilai efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang diukur (Sugiyono, 2015: 193). Angket ini digunakan untuk menentukan tingkat validitas bahan ajar. Sementara itu, teknik baca catat yaitu pembacaan disertai pencatatan dengan cermat dan teliti keseluruhan kumpulan cerpen.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni kartu data yang digunakan untuk mencatat kutipan frase, klausa, atau kalimat yang tergolong dalam data penelitian. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi data bahan ajar. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskripsi kualitatif dengan metode analisis konten. Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) Membandingkan data yang ada dalam kumpulan cerpen dengan data yang ada dalam referensi sehingga dapat mempermudah analisis, 2) Identifikasi, 3) Pengklasifikasian, yaitu mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, 4) Interpretasi, yaitu dengan menafsirkan konteks wacana yang ciri kebahasaan teks cerpen dan nilai-nilai kehidupan serta bentuk penyampaian nilai yang digunakan pengarang, 5) Inferensi, yaitu membuat penyimpulan-penyimpulan terhadap aspek yang mengandung permasalahan yang diteliti berdasar deskripsi data-data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dapat diketahui bahwa dari keempat nilai kehidupan yakni nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* ternyata nilai moral menjadi nilai yang paling sering disampaikan oleh pengarang. Di bawah ini simpulan nilai kehidupan dan bentuk penyampaian nilai dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Senyum Karyamin* yakni nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya dengan bentuk penyampaian nilai secara langsung dengan sarana narasi pengarang dan tokoh. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Jasa-jasa buat Sanwiry* yakni nilai religius, nilai sosial dan nilai budaya dengan bentuk penyampaian nilai secara tidak langsung dengan sarana peristiwa. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Si Minem Beranak Bayi* yakni nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya dengan bentuk penyampaian nilai secara tidak langsung dengan sarana peristiwa. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Surabanglus* yakni nilai moral dengan bentuk penyampaian nilai secara langsung dengan sarana narasi pengarang dan tokoh. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Tinggal Matanya Berkedip-kedip* yakni nilai moral dengan bentuk penyampaian nilai secara tidak langsung dengan sarana perilaku tokoh. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Orang-orang Seberang Kali* yakni nilai religius, nilai moral dan nilai budaya dengan bentuk penyampaian nilai secara langsung dengan sarana narasi pengarang dan tokoh. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Wangon Jatilawang* yakni nilai religius dan nilai moral dengan bentuk penyampaian nilai secara langsung dengan sarana narasi pengarang dan tokoh. Nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* yakni nilai

religius dan nilai moral dengan bentuk penyampaian nilai langsung dengan sarana narasi pengarang. Dari delapan cerpen yang telah dianalisis diketahui bahwa lima cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin, Surabanglus, Orang-orang Seberang Kali, Wangon Jatilawang, Pengemis dan Shalawat Badar*, menggunakan bentuk penyampaian langsung dengan sarana narasi pengarang dan tokoh. Sementara itu, *Jasa-jasa Buat Sanwiryra* dan *Si Minem Beranak Bayi* menggunakan bentuk penyampaian tidak langsung dengan sarana peristiwa, lalu *Tinggal Matanya Berkedip-kedip* juga menggunakan bentuk penyampaian tidak langsung tetapi sarana yang digunakan yakni perilaku tokoh. Setelah melakukan analisis ciri kebahasaan dan nilai kehidupan teks cerpen dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, langkah selanjutnya yakni penyusunan bahan ajar teks cerpen bahan ajar ini berbentuk sub buku. Kemudian, bahan ajar divalidasi oleh dua ahli materi dan dua guru Bahasa Indonesia, tahap selanjutnya yakni bahan ajar diuji cobakan pada siswa SMA kelas XI. Tes uji coba dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 20 siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui uji coba terbatas bahan ajar teks cerpen sebesar 84, 69. Rata-rata nilai tersebut dapat dinyatakan lulus atau di atas nilai Ketentuan Kriteria Minimum (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yakni sebesar, 75.

Dari hasil kajian kembali terhadap bahan ajar yang telah diimplementasikan tersebut penulis mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut, permasalahann yang terdapat dalam bahan ajar tersebut dijadikan sebagai dasar revisi terhadap bahan ajar pengembangan yang nanti digunakan sebagai penyempurnaan produk akhir bahan ajar/ sub buku tersebut.

Materi nilai kehidupan yang terdapat dalam produk pengembangan sulit

dipahami oleh siswa karena bahasa yang digunakan oleh Ahli cukup sulit dimengerti. Oleh karena itu, pennulis mengganti rujukan dengan pendapat ahli lain yang bahasanya lebih dapat dipahami oleh siswa. Pada prototipe pengembangan terdapat delapan soal tetapi setelah soal-soal tersebut dikaji kembali dan disesuaikan kembali dengan KD yang ada maka soal-soal tersebut dipadatkan dan hanya menjadi lima soal saja tetapi tetap mencakup sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil perbaikan ini akan menjadi dasar perbaikan pada produk akhir sub buku teks cerpen.

D. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari ditemukan tujuh ciri kebahasaan teks cerpen yakni 1) Hampir keseluruhan cerita dalam cerpen dibuka dengan menggunakan bahasa deskriptif. 2) Terdapat penggunaan ciri kebahasaan kata benda tertentu sebagai kata ganti orang. 3) Ditemukan ciri kebahasaan kata keterangan. 4) Adanya penggunaan ciri kebahasaan penghubung waktu dan konjungsi subordinatif. 5) Ditemukan adanya penggunaan ciri kebahasaan bentuk lampau. 6) Adanya penggunaan ciri kebahasaan kata kerja yang mengindikasikan apa yang dipikirkan atau dirasakan pelaku. 7) adanya penggunaan ciri kebahasaan bahasa konotatif berupa majas dan ungkapan. *Kedua*, dari keempat nilai kehidupan yakni nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya, ternyata nilai moral menjadi nilai yang paling sering disampaikan oleh pengarang. Dari delapan cerpen yang telah dianalisis diketahui bahwa 5 cerpen yang berjudul *Senyum Karyamin, Surabanglus, Orang-orang Seberang Kali, Wangon Jatilawang, dan Pengemis dan Shalawat Badar*, menggunakan bentuk penyampaian

langsung dengan sarana narasi pengarang dan tokoh. *Ketiga*, bahan ajar teks cerpen berorientasi pada kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil akumulasi skor rata-rata dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, maka bahan ajar berjudul *Bahan Ajar Analisis Teks Cerpen Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Keempat, hasil tes uji coba bahan ajar dinyatakan lulus atau memenuhi KKM.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Linguistik. (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rostini, D., Fuadi, N., Sutarjo, M., & Fajarianto, O. (2020). The management of teachers competency of islamic religious education to improve learning quality in madrasah aliyah. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR200914>
- Sari, P. K., Rostini, D., Fajarianto, O., & Safitri, Y. (2020). *The Effect of Social Media on Reading Intensity of Fifth Grade Elementary School Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.049>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, N. I., Mahmudi, M., Fajarianto, O., Fajaryanti, D., & Hanafi, H. (2019). *Cooperation between Teacher Guidance and Counseling with Islamic Religious Education Teacher to Provide Service Guidance Counseling*. <https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.26>